

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sosial ekonomi merupakan proses yang tidak terpisahkan dari perubahan struktur masyarakat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membawa implikasi terhadap pola hubungan sosial, sistem nilai, dan strategi hidup masyarakat. Dalam konteks pedesaan, perubahan sosial ekonomi berlangsung lebih kompleks karena masyarakat desa sangat bergantung pada sektor primer sebagai sumber utama penghidupan. Masyarakat pedesaan pada umumnya memiliki karakteristik agraris, dengan ketergantungan tinggi pada sumber daya alam dan aktivitas pertanian atau perkebunan. Perubahan yang terjadi dalam sektor tersebut, baik akibat dinamika pasar, kebijakan pemerintah, maupun perkembangan teknologi, secara langsung memengaruhi struktur sosial dan ekonomi masyarakat desa (Todaro & Smith, 2020).

Transformasi sosial ekonomi pedesaan selama beberapa dekade terakhir menunjukkan adanya perubahan orientasi produksi dari tanaman pangan ke komoditas perkebunan. Temuan Redaksi (2018) yang

menyoroti perubahan struktur ekonomi pedesaan memperlihatkan bahwa pergeseran ini terjadi seiring meningkatnya nilai ekonomi komoditas seperti karet, yang dianggap lebih menjanjikan dalam menjaga keberlanjutan pendapatan keluarga. Perubahan orientasi tersebut mengubah pola mata pencaharian, struktur pekerjaan, hingga hubungan sosial dalam masyarakat desa. Dampaknya, dinamika sosial ekonomi petani karet menjadi isu penting untuk dikaji secara mendalam karena dapat menggambarkan bagaimana masyarakat desa menyesuaikan diri terhadap tekanan pasar dan perubahan lingkungan (Redaksi, 2018).

Karet alam memainkan peran signifikan dalam menggerakkan perekonomian lokal, terutama pada wilayah pedesaan di Pulau Sumatera,

Kalimantan, dan sebagian Sulawesi. Di banyak daerah, termasuk Kabupaten Seluma, komoditas karet telah menjadi identitas ekonomi masyarakat. Aktivitas pertanian karet mampu menciptakan lapangan kerja, mempengaruhi struktur pendapatan rumah tangga, dan membentuk pola migrasi tenaga kerja di desa. Namun, sektor ini memiliki karakteristik yang sangat rentan terhadap dinamika eksternal seperti perubahan

harga global, permintaan industri, serta kondisi iklim. Kerentanan tersebut membuat kehidupan sosial ekonomi petani berada pada ketidakpastian yang tinggi, sehingga pemahaman terkait dinamika ini sangat relevan untuk mengetahui bagaimana masyarakat menyesuaikan kehidupan di tengah perubahan ekonomi (Sasmi et al., 2023).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Talang Sali, Kecamatan Seluma Timur, sangat bergantung pada fluktuasi harga komoditas karet yang menjadi sumber penghasilan utama mayoritas penduduk. Sepanjang periode Januari hingga Desember 2025, dinamika ekonomi petani di desa ini menunjukkan pola yang fluktuatif namun cenderung mengalami tekanan. Pada kuartal pertama (Januari-Maret), harga karet di tingkat petani sempat menunjukkan tren positif hingga mencapai kisaran Rp15.000 per kilogram (Cari Bengkulu, 2025). Kenaikan ini memberikan optimisme bagi daya beli rumah tangga petani. Namun, memasuki pertengahan tahun hingga Desember 2025, terjadi koreksi harga yang cukup signifikan di mana harga karet kering turun ke angka Rp10.000 per kilogram, sementara karet basah berada di posisi rendah yakni Rp9.000 per kilogram (Agricom, 2025).

Dinamika ini dipengaruhi oleh tantangan teknis di lapangan. Selain masalah rendahnya standar kualitas getah yang sering dikeluhkan oleh para pengumpul (tauke) sebagai alasan penekanan harga (Sinar Fakta, 2025), petani juga menghadapi fenomena penurunan produksi akibat faktor cuaca dan penyakit tanaman. Hal ini menciptakan kerentanan ekonomi yang memaksa sebagian petani di wilayah Seluma mulai mempertimbangkan untuk beralih fungsi lahan dari perkebunan karet ke kelapa sawit yang dianggap memiliki stabilitas harga lebih baik di tingkat pabrik (RRI, 2025). Secara sosial, ketidakpastian pendapatan ini berdampak pada pola konsumsi keluarga, beban tanggungan pendidikan, serta keterbatasan modal untuk perawatan kebun secara intensif, sehingga memposisikan petani karet di Desa Talang Sali dalam kondisi yang membutuhkan intervensi kebijakan pemerintah daerah guna menjaga keberlangsungan sektor perkebunan rakyat.

Dampak penurunan harga karet tidak hanya dirasakan pada aspek ekonomi, tetapi juga menciptakan tekanan pada struktur sosial keluarga petani. Ketika pendapatan menurun, anggota keluarga, termasuk perempuan dan remaja, sering kali

ikut terlibat dalam aktivitas ekonomi tambahan untuk membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Kondisi ini mengubah peran dalam keluarga, pola kerja, dan pembagian tanggung jawab. Selain itu, tekanan ekonomi memunculkan perubahan hubungan sosial antarwarga, seperti melemahnya intensitas gotong royong, meningkatnya ketergantungan pada tengkulak, serta munculnya konflik kecil terkait akses kerja dan pembagian sumber daya. Perubahan multidimensi ini menjadikan petani karet sebagai kelompok sosial yang menarik untuk diteliti (Nancy & Supriadi, 2020).

Perubahan sosial di pedesaan juga dapat dilihat dari meningkatnya mobilitas penduduk, terutama generasi muda yang beralih ke sektor pekerjaan non-pertanian. Mereka memilih bekerja di kota, sektor perdagangan, atau pekerjaan informal lain yang dianggap lebih stabil dibanding bergantung pada hasil penyadapan karet. Kondisi ini mengakibatkan perubahan struktur tenaga kerja pertanian serta berpotensi mengurangi jumlah petani yang mampu mengelola kebun dalam jangka panjang. Di sisi lain, migrasi generasi muda memengaruhi dinamika sosial desa, hubungan intergenerasi, serta keberlanjutan ekonomi masyarakat agraris. Fenomena ini perlu

dianalisis untuk memahami bagaimana masyarakat menghadapi perubahan sosial yang terjadi begitu cepat. Faktor lingkungan dan bencana alam seperti banjir, longsor, dan perubahan pola curah hujan turut memberikan dampak yang signifikan terhadap produktivitas kebun karet. Di beberapa wilayah, termasuk Kecamatan Seluma Timur, kontur tanah yang berlereng meningkatkan risiko tanah longsor dan erosi. Gangguan lingkungan ini merusak tanaman, mengurangi kualitas lahan, dan meningkatkan biaya pemeliharaan. Selain itu, perubahan iklim yang tidak menentu menyebabkan penurunan frekuensi penyadapan karena pohon karet menjadi lebih sensitif terhadap curah hujan yang tinggi. Dampak lingkungan ini memperburuk kondisi sosial ekonomi petani sehingga memunculkan strategi adaptasi baru yang menarik untuk dikaji lebih dalam (Kurniadi et al., n.d.).

Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa fluktuasi harga karet memaksa petani melakukan beragam strategi bertahan hidup. Mereka mulai mencari pekerjaan tambahan seperti buruh bangunan, ojek, pedagang kecil, dan pekerjaan informal lainnya. Strategi ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan ekonomi telah mendorong diversifikasi mata

pencaharian sebagai upaya mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga. Diversifikasi mata pencaharian juga merefleksikan perubahan pola pikir masyarakat desa yang tidak lagi sepenuhnya menggantungkan hidup pada sektor perkebunan. Perubahan ini merupakan bagian dari dinamika sosial yang terus berkembang, terutama di era modernisasi dan desakan ekonomi. Desa Talang Sali sebagai bagian dari Kecamatan Seluma Timur merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani karet. Kehidupan masyarakat di desa ini sangat dipengaruhi oleh dinamika perkebunan karet, baik dari sisi pendapatan maupun struktur sosial masyarakatnya. Aktivitas ekonomi seperti penyadapan, penjualan getah karet, dan pengelolaan kebun dilakukan secara tradisional dan turun-temurun. Struktur ekonomi desa sangat bertumpu pada keberhasilan produksi karet, sehingga ketika terjadi penurunan harga atau gangguan lingkungan, dampaknya sangat terasa bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini menjadikan Desa Talang Sali sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji transformasi sosial ekonomi petani karet secara mendalam.

Perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Desa

Talang Sali dapat dilihat dari perubahan cara masyarakat bekerja, berinteraksi, dan memandang masa depan. Masyarakat yang sebelumnya memiliki solidaritas tinggi dalam bentuk gotong royong dan kerja bersama di kebun, kini menghadapi perubahan akibat tekanan ekonomi. Perubahan ini muncul dalam bentuk melemahnya semangat kolektif, meningkatnya individualisme, dan menguatnya hubungan patron–klien antara petani dan tengkulak. Pola-pola perubahan tersebut memberikan gambaran bahwa dinamika sosial ekonomi bukan hanya dipicu oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh transformasi nilai dan norma sosial yang berkembang di tengah masyarakat.

Pada konteks hubungan ekonomi, peran tengkulak menjadi sangat penting sebagai pihak yang menyediakan akses pasar, modal cepat, dan jaringan distribusi hasil karet. Ketergantungan petani terhadap tengkulak sering kali menciptakan hubungan patronase yang mengikat petani pada pola ekonomi tertentu. Kondisi ini membuat posisi tawar petani lemah, terutama ketika harga karet mengalami penurunan drastis. Tengkulak tidak hanya berfungsi sebagai pembeli hasil kebun tetapi juga sebagai sumber pinjaman, sehingga hubungan ini memiliki

pengaruh signifikan terhadap struktur sosial ekonomi masyarakat desa. Fenomena ini menggambarkan kompleksitas hubungan ekonomi dalam komunitas agraris (Siahaan & Pambudy, 2024).

Selain aspek ekonomi dan sosial, dinamika petani karet juga dipengaruhi oleh akses terhadap informasi dan teknologi pertanian. Banyak petani yang masih menggunakan metode penyiapan tradisional, tidak memiliki pupuk yang cukup, dan kurang memahami teknik peremajaan tanaman. Keterbatasan ini membuat produktivitas kebun menurun seiring usia tanaman. Di sisi lain, kurangnya edukasi mengenai pasar global dan harga komoditas membuat petani tidak memiliki strategi yang adaptif dalam menghadapi fluktuasi harga. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang mempengaruhi ketahanan ekonomi masyarakat desa.

Ketidakstabilan harga karet juga menyebabkan meningkatnya ketergantungan petani pada pinjaman jangka pendek, baik dari pihak tengkulak maupun lembaga nonformal lainnya. Ketergantungan ini sering kali menciptakan lingkaran kemiskinan yang sulit diputus karena petani harus menjual hasil sadap dengan harga yang lebih rendah untuk melunasi pinjaman. Selain itu, kondisi ini mendorong petani

masuk ke dalam posisi ekonomi yang semakin rentan, yang berdampak pada kesejahteraan keluarga dan struktur sosial desa. Oleh sebab itu, dinamika pinjaman dan hutang ini menjadi bagian penting dalam memahami perubahan sosial ekonomi masyarakat.

Beberapa kasus, tekanan ekonomi juga memicu munculnya konflik sosial di tingkat keluarga maupun komunitas. Ketika pendapatan menurun, beban hidup semakin meningkat, dan persaingan sumber daya semakin ketat, konflik kecil terkait pembagian lahan, akses pekerjaan, hingga pemanfaatan fasilitas desa dapat meningkat. Konflik tersebut mencerminkan ketidakseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kemampuan masyarakat untuk memenuhinya. Fenomena ini menunjukkan bahwa dinamika ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas sosial masyarakat desa.

Kondisi geografis Desa Talang Sali yang sebagian berlereng membuat masyarakat harus berhadapan dengan risiko lingkungan yang tidak dapat diprediksi. Banjir dan longsor yang kerap terjadi tidak hanya merusak kebun karet, tetapi juga mengancam keamanan tempat tinggal dan infrastruktur desa. Dampak lingkungan ini memperburuk ketidakpastian

ekonomi petani, menambah beban pengeluaran untuk memperbaiki lahan, dan mempengaruhi lokasi aktivitas penyiapan. Risiko ini semakin mempertegas pentingnya kajian mengenai hubungan antara faktor lingkungan dengan dinamika sosial ekonomi masyarakat.

Di sisi lain, faktor lingkungan seperti perubahan pola curah hujan dan kondisi geografis berlereng turut memengaruhi produktivitas kebun karet. Ketidakpastian iklim menyebabkan berkurangnya frekuensi penyiapan dan menurunnya kualitas getah. Kondisi ini memperkuat kerentanan ekonomi petani dan mempercepat munculnya strategi adaptasi, baik dalam bentuk diversifikasi mata pencaharian maupun pengurangan pengeluaran rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa dinamika sosial ekonomi petani karet bukanlah fenomena sederhana yang hanya berkaitan dengan naik turunnya pendapatan, tetapi merupakan proses transformasi multidimensional yang mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya, dan struktural. Dinamika ini mencerminkan bagaimana masyarakat pedesaan beradaptasi terhadap tekanan eksternal sekaligus menghadapi perubahan internal dalam struktur sosialnya.

Namun demikian, kajian yang secara spesifik menelaah dinamika sosial ekonomi petani karet di Desa Talang Sali masih terbatas. Padahal, desa ini memiliki karakteristik yang representatif sebagai wilayah agraris dengan tingkat ketergantungan tinggi terhadap komoditas karet. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menggambarkan secara empiris bagaimana kondisi sosial ekonomi petani saat ini, bentuk-bentuk perubahan sosial yang muncul, serta faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan tersebut.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian sosiologi pedesaan dan ekonomi agraria, tetapi juga menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah desa dan daerah dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan petani karet yang lebih berkelanjutan. Dengan memahami dinamika yang terjadi secara komprehensif, upaya intervensi dapat diarahkan pada penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga, peningkatan akses pasar, serta revitalisasi solidaritas sosial masyarakat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Dinamika Sosial Ekonomi pada Petani Karet: Studi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Talang Sali

Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma” dipandang penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan menggambarkan kondisi sosial ekonomi petani, tetapi juga mengidentifikasi bentuk perubahan sosial yang muncul, faktor-faktor pendorong perubahan, serta strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat. Dengan pemahaman yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik yang signifikan sekaligus menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merumuskan program pemberdayaan masyarakat petani karet di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan sebelumnya, maka penelitian merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana dinamika sosial ekonomi petani karet di Desa Talang Sali Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma ?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk perubahan sosial yang muncul dalam kehidupan masyarakat Desa Talang Sali Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang diajukan mempunyai

sasaran atau tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan dinamika sosial ekonomi petani karet di Desa Talang Sali Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma
- b. Untuk mengidentifikasi bentuk perubahan sosial yang muncul dalam kehidupan Masyarakat Desa Talang Sali Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma.

D. Kegunaan Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi pedesaan dan studi sosial ekonomi masyarakat agraris. Hasil penelitian dapat memperkaya kajian mengenai dinamika kehidupan petani karet, terutama terkait bagaimana perubahan ekonomi memengaruhi struktur sosial, pola perilaku, dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat desa. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi rujukan akademis bagi peneliti selanjutnya yang meneliti perubahan

sosial dan ekonomi pada komunitas agraris, baik dalam konteks lokal maupun nasional.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nya bagi berbagai pihak

1. Bagi Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi dasar informasi dalam merumuskan program pembangunan dan pemberdayaan petani karet, terutama dalam aspek peningkatan kesejahteraan, penguatan ketahanan ekonomi, dan pengelolaan resiko akibat fluktuasi harga karet maupun faktor lingkungan.

2. Bagi Masyarakat dan Petani Karet Desa Talang Sali

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran objektif mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat, sehingga menjadi bahan refleksi bagi petani dalam merumuskan strategi adaptif yang lebih efektif dalam menghadapi dinamika produksi dan harga karet. Temuan penelitian ini juga dapat mendorong peningkatan kesadaran kolektif untuk

memperkuat solidaritas sosial dan kerja sama antarpetani.

3. Bagi Lembaga Pendidikan dan Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran di perguruan tinggi, terutama dalam mata kuliah yang berkaitan dengan perubahan sosial, ekonomi pedesaan, sosiologi pembangunan, dan penelitian masyarakat agraris. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur empiris untuk pengembangan riset lanjutan.

4. Bagi Pembuat Kebijakan dan Lembaga Terkait

Temuan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pertanian, terutama yang berhubungan dengan keberlanjutan sektor perkebunan karet, peningkatan kapasitas petani, dan mitigasi risiko ekonomi akibat fluktuasi harga komoditas.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul dan arah penelitian, maka beberapa istilah penting dalam penelitian ini menjelaskan sebagai berikut

a. Dinamika

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah dinamika diartikan sebagai gerak, kekuatan yang menggerakkan, serta perkembangan atau perubahan yang terjadi secara terus-menerus dalam suatu sistem atau keadaan. Dinamika menunjukkan adanya proses yang tidak statis, melainkan mengalami pergeseran, pertumbuhan, dan penyesuaian akibat pengaruh faktor internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, kehidupan petani karet tidak bersifat statis, melainkan senantiasa mengalami perubahan seiring dengan perkembangan kondisi internal rumah tangga petani maupun pengaruh eksternal yang berasal dari lingkungan sosial, ekonomi, dan kebijakan.

b. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kondisi yang menggambarkan keterkaitan antara aspek sosial dan aspek ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Aspek sosial mencakup hubungan sosial, struktur sosial, nilai, norma, dan pola interaksi, sedangkan aspek ekonomi berkaitan dengan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Dalam penelitian ini, sosial ekonomi dipahami sebagai kondisi kehidupan petani karet yang dipengaruhi oleh pendapatan, pekerjaan, hubungan sosial, dan pola hidup masyarakat desa.

c. Petani Karet

Petani karet adalah individu atau kelompok masyarakat yang menjadikan usaha perkebunan karet sebagai mata pencaharian utama, baik sebagai petani pemilik lahan maupun buruh sadap. Istilah ini mencakup aktivitas produksi seperti penyadapan, pemeliharaan tanaman, hingga pemasaran hasil sadapan. Dalam penelitian ini, petani karet adalah subjek utama yang mengalami langsung perubahan sosial ekonomi akibat fluktuasi harga, produksi, serta kondisi lingkungan.

d. Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah pergeseran yang terjadi dalam struktur sosial, pola perilaku, dan hubungan antaranggota masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, perubahan sosial mencakup perubahan pola interaksi, solidaritas sosial, gotong royong, serta peran sosial dalam kehidupan masyarakat petani karet.